

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat sekarang, pasar modal mengambil langkah penting dalam mendukung perekonomian dalam suatu negara. Khususnya disektor manufaktur, dimana setiap bisnis harus memiliki pendanaan yang memadai untuk mendukung bisnis lain dalam menghadapi trend industri. Modal dapat berasal dari pemilik dan sudah dalam suatu usaha, termasuk saham, cadangan, dan laba ditahan. Sebaliknya, dana dari pihak luar ialah dana sementara dan harus dilunasi kembali kepada pemberi dana tersebut.

Utang atau kewajiban dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, utang jangka pendek dan jangka panjang. Utang jangka pendek jatuh temponya <1 tahun. Sedangkan utang jangka panjang jatuh tempo >1 tahun. Utang jangka panjang ini berasal dari eksternal perusahaan. Dikarenakan jumlah utang ini biasanya cukup besar, sehingga perusahaan harus mampu melunasi kewajiban ini secara berkala sesuai dengan perjanjiannya

Setiap entitas dalam hal menggunakan utang jangka panjang selalu menginvestasikanya dalam bentuk asset yang digunakan dalam kegiatan operasional atau normal perusahaan. Dana yang didapat dari kewajiban ini biasanya diinvenstasikan dalam bentuk asset ataupun renovasi, contohnya pembangunan, tanah, produksi, yang membantu entitas dalam segi ekspansi bisnisnya. Untuk perusahaan manufaktur yang paling penting dari aktivitas normal perusahaan adalah proses peroduksi yang menghasilkan barang setengah

jadi kemudian barang jadi yang nantinya menjadi persediaan yang ditransfer ke gudang sebelum disalurkan kepada konsumen.

Persediaan ini harus dimanajemen oleh entitas agar tetap dalam kondisi yang seimbang. Manajemen persediaan yang baik adalah ketika persediaan dan perputarannya seimbang. Perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepatnya perusahaan bisa menjual persediaan ke tangan konsumen. Kondisi dimana apabila persediaan perputarannya rendah otomatis jumlah persediaan digudang akan menumpuk, sebaliknya apabila perputaran persediaannya tinggi maka tidak terjadi penumpukan persediaan digudang. Selain itu persediaan juga dipengaruhi oleh kondisi diluar kendari seperti gagal panen, bencana alam politik dan keamanan yang tidak stabil akan mempengaruhi jumlah penjualan dan profit yang diterima oleh entitas. Untuk mengatasi kondisi tersebut manajemen harus mengelola persediaan dengan baik yaitu dengan menganalisis permintaan konsumen agar dapat memastikan ketersediaan persediaan. Apabila entitas dapat memenuhi permintan maka volume penjualan akan meningkat. Jika volume penjualan meningkat berarti manajemen dapat mengelola persediaan yang imbasnya terhadap profit.

Perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat persediaan terjual nanti akan dikonversikan kedalam bentuk piutang dagang atau kas. Tingkat perputaran persediaan juga memberikan indikasi beberapa kali perusahaan tersebut mampu dibeli dan dijual kembali. Tingginya tingkat persediaan sangat diharapkan oleh entitas. Untuk mendapatkan hal ini entitas harus memanajemen persediaan. Tetap menjaga kualitas barang, memproduksi barang atau jasa sesuai dengan harapan

atau kebutuhan dari konsumen. Secara kondisi jika tingkat perputaran persediaan tinggi maka entitas juga memperoleh profit yang tinggi. Kemampuan dalam mencapai profit ini merupakan rasio profitabilitas secara umum mengukur kemampuan keuangan perusahaan.

Entitas memiliki kinerja yang baik dari sisi keuangan dapat dilihat dari kemampuannya dalam menghasilkan profit. Jika rasio profitabilitas yang dihasilkannya tinggi maka otomatis perusahaan sangat mampu dalam menghasilkan profit melalui penggunaan asset. Profitabilitas diperoleh membandingkan berbagai item di *annual report* perusahaan. Merujuk pada beberapa penelitian oleh maixa rosita dan rilla santino (2017). Beberapa rasio yaitu adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)* untuk menghitung tingkat profitabilitas . *Return On Asset* indicator yang digunakan untuk mengetahui seberapa mampunya perusahaan dalam menghasilkan profit dengan penggunaan total aset.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2021. Investor mendapati perusahaan ini cukup menarik karena memiliki prospek yang cukup bagus dalam menghasilkan profit. ROA perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 – 2021 ditampilkan pada tabel dibawah ini.

Table 1 1 *Return On Asset* Perusahaan Makan dan minuman

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Asset (ROA)</i>				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	6,66	6,30	10,20	14,16	12,43
2	CEKA	7,71	7,93	15,47	11,61	11,02
3	ROTI	2,97	2,89	5,05	3,79	6,71
4	SKBM	1,59	0,90	0,05	0,31	1,51
5	SKLT	3,61	4,28	5,68	5,49	9,51
6	TBLA	6,80	4,68	3,81	3,50	3,76

Sumber data: www.idx.co.id tahun 2021

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa Nilai ROA pada perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi pada 2017-2021. Perusahaan ADES pada tahun 2017 dan dan tahun 2018 nilai *Return On Asset* perusahaan tersebut mengalami penurunan dan tahun 2019 dan 2020 mengalami peningkatan sedangkan di tahun 2021 nilai Return On Asset perusahaan tersebut mengalami penurunan. Sedangkan untuk perusahaan CEKA nilai *Return On Asset* pada tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan dan mengalami penurunan di tahun 2020 dengan 2021.ROA Nippon Indosari Corpindo memiliki ROA mengalami penurunan pada tahun 2017 ke tahun 2018 dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 dan tahun 2020 kemudian mengalami penurunan lagi dan untuk tahun 2021 ROA perusahaan tersebut mengalami peningkatan.

ROA untuk perusahaan Sekar Bumi nilai ROA perusahaan tersebut mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai 2019 dan untuk nilai ROA tahun 2020 dan tahun 2021 perusahaan tersebut mengalami peningkatan. sedangkan Untuk perusahaan sekar laut nilai *Return On Asset* perusahaan tersebut meningkat dari tahun 2017 sampai tahun 2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 dan meningkat lagi pada tahun 2021. Dan untuk perusahaan tunas baru lampung

nilai ROA perusahaan tersebut mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai tahun 2020 kemudian meningkat pada tahun 2021.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat fluktuasi dari ROA salah satunya dapat diidentifikasi oleh ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang cukup. Peningkatan ROA dikarenakan oleh profit yang dihasilkan perusahaan juga meningkat. Kecendrungan terjadi ketika perusahaan mampu menghasilkan profit yang besar memiliki prospek yang bagus. Dapat dikatakan jika prospek perusahaan di masa depan baik hal ini akan memikat para investor untuk berinvestasi.

Menurut (manajemen et al., 2022) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* yaitu rasio untuk menentukan kemampuan perusahaan bertanggung jawab ketika likuidasi. Rasio ini diperoleh dengan cara membandingkan total utang, termasuk utang lancar dan seluruh ekuitas. Jika rasio ini semakin rendah berarti semakin baik perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Berikut ini ditampilkan Tabel *Debt To Equity Ratio* perusahaan makanan dan minuman.

Table 1 2 *Debt To Equity Ratio* Perusahaan Makanan dan Minuman

No	Kode Perusahaan	<i>Dept To Equity Ratio (DER)</i>				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	98,63	82,87	44,80	36,87	34,47
2	CEKA	54,21	19,69	23,14	24,27	18,82
3	ROTI	61,68	50,63	51,40	37,94	47,09
4	SKBM	58,62	70,23	75,74	83,86	98,53
5	SKLT	106,87	120,29	75,74	83,86	98,53
6	TBLA	237,22	241,58	223,76	229,97	224,75

Sumber data: www.idx.co.id tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Debt To Equity Ratio* perusahaan Akasha Wira International tahun 2017 mengalami peningkatan sampai tahun 2018

dan tahun 2019 mengalami penurunan sampai tahun 2021. Untuk perputaran persediaanya perusahaan Akasha Wira International ditahun 2017 mengalami peningkatan dan mengalami penurunan sampai tahun 2021. Sedangkan *Return On Asset Ratio* untuk tahun 2017 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan dan mengalami penurunan di tahun 2021.

Table 1 3 *Inventory Turover* Perusahaan Makanan dan Minuman

No	Kode Perusahaan	<i>Inventory Turnover</i>				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	3,69	3,82	0,00	3,19	0,00
3	CEKA	8,18	8,97	9,26	11,22	13,47
5	ROTI	23,43	22,09	17,14	13,61	11,41
6	SKBM	6,23	5,81	5,16	7,14	8,02
7	SKLT	0,09	0,07	0,09	0,10	0,10
8	TBLA	2,84	2,86	2,88	3,67	5,27

Sumber data: www.idx.co.id tahun 2022

Inventory Turnover melihat sejauh mana perusahaan mampu memanajemen persediaan yang dimiliki. Jika rasio yang dihasilkan tinggi maka dapat dikatakan perputaran persediaan baik artinya kemampuan perusahaan dalam mengelola dengan baik dan efisien. Rasio ini bertujuan untuk menggambarkan kecepatan perputaran persediaan sehingga semakin besar rasio maka akan semakin baik.

Berdasarkan kesimpulan dari ketiga tabel diatas diketahui bahwa *Debt To Equity Ratio* perusahaan Akasha Wira International ditahun 2017 mengalami peningkatan sampai tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami penurunan sampai tahun 2021. Untuk perputaran persediaanya perusahaan Akasha Wira

International ditahun 2017 mengalami peningkatan dan mengalami penurunan sampai tahun 2021. Sedangkan ROA tahun 2017 -2020 meningkat dan menurun di tahun 2021.

Untuk DER dan ROA sama-sama meningkat pada tahun 2017 dan tahun 2018. Hal ini tidak sejalan dengan teori semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang akan digunakan untuk investasi .

Berdasarkan dengan apa yang telah dijabarkan penelitian ini meneliti apakah *debt to equity ratio* dan *inventory turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian *Debt To Equity Ratio* pernah dilakukan oleh (Kurnia & Gunawan, 2021) dengan judul pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas, properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia. Dengan hasil penelitian perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan perputaran aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti melakukan dengan judul :

Pengaruh utang Jangka Panjang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Fluktuasi ROA terjadi pada perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2017 – 2021.

2. ROA perusahaan makanan dan minuman yang tidak stabil dapat mempengaruhi penggunaan aset suatu atau kinerja perusahaan tersebut.
3. Fluktuasi DER mempengaruhi profit perusahaan
4. Fluktuasi perputaran persediaan mempengaruhi profit perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian yaitu:

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021.
2. Pada penelitian ini utang jangka panjang (X1), perputaran persediaan (X2), dan profitabilitas (Y).
3. Utang jangka panjang (X1) diukur dengan DER, perputaran persediaan (X2) diukur dengan *Inventory Turnover* dan Profitabilitas (Y) diukur dengan ROA.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Utang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
2. Apakah Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017 -2021?

3. Apakah Utang jangka panjang dan Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui pengaruh hutang jangka panjang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021.
2. Untuk Mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 .
3. Untuk Mengetahui hutang jangka panjang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 .

1.6 Manfaat Penelitian

1.6. 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah manfaat teori dan memberikan pemahaman yang baik bagi mahasiswa dan masyarakat dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana pembelajaran dan menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan penulis terkait pengaruh utang jangka panjang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas, dan menjadi dasar pedoman untuk menulis karya ilmiah agar lebih baik lagi.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan pengguna laporan keuangan tentang pengaruh utang jangka panjang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.